

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan petugas lapangan unit PJU Dinas Perhubungan memiliki berbagai risiko bahaya yang dapat memengaruhi keselamatan dan kelancaran operasional. Potensi bahaya yang diidentifikasi meliputi risiko kerja di ketinggian, seperti jatuh dari tangga atau mobil hidrolik, risiko kelistrikan seperti sengatan listrik dan korsleting, serta risiko lingkungan seperti paparan bahan kimia dari cat atau thinner. Selain itu, terdapat bahaya dari faktor eksternal, seperti gangguan lalu lintas, kurangnya pencahayaan saat inspeksi malam, serta risiko kejahatan atau serangan hewan liar.

Setiap bahaya memiliki tingkat risiko yang berbeda dan dapat berdampak pada keselamatan petugas maupun efektivitas pekerjaan di lapangan. Penerapan metode manajemen risiko berbasis ISO 31000:2016 sangat membantu dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai tingkat risiko, serta menentukan strategi pengendalian yang tepat. Penggunaan alat pelindung diri (APD), pemeliharaan rutin terhadap peralatan kerja, serta peningkatan prosedur keselamatan menjadi langkah penting untuk memastikan keselamatan dan kesiapan petugas dalam menghadapi risiko yang ada di lapangan.

IV.2. Saran

Sebagai upaya meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja petugas lapangan unit PJU Dinas Perhubungan, disarankan agar dilakukan pemeliharaan rutin terhadap peralatan kerja, termasuk sistem kelistrikan, alat pengangkat hidrolik, serta perlengkapan keselamatan seperti safety harness dan helm. Pemeriksaan berkala terhadap peralatan kerja ketinggian sangat penting untuk memastikan tidak ada kerusakan yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, inspeksi rutin pada instalasi listrik PJU perlu dilakukan dengan teliti untuk menghindari potensi sengatan listrik atau korsleting yang dapat memicu kebakaran.

Pelatihan dan edukasi bagi petugas lapangan juga menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai risiko. Materi pelatihan dapat mencakup penanganan risiko kerja di ketinggian, teknik keselamatan saat bekerja di lingkungan lalu lintas padat, serta prosedur tanggap darurat jika terjadi kecelakaan kerja. Dengan pelatihan yang memadai, petugas dapat lebih siap dalam mengidentifikasi potensi bahaya dan menerapkan langkah-langkah mitigasi dengan lebih efektif.

Selain itu, penyusunan jalur kerja yang lebih aman juga perlu dipertimbangkan, terutama untuk menghindari titik-titik dengan lalu lintas padat atau medan yang berisiko tinggi. Jika diperlukan, koordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan rekayasa lalu lintas sementara dapat dilakukan guna memastikan keselamatan petugas saat bekerja di jalan raya. Setiap tim yang bertugas juga sebaiknya dilengkapi dengan peralatan darurat, seperti APAR (Alat Pemadam Api Ringan), alat komunikasi, serta penerangan tambahan saat inspeksi malam, guna mengurangi risiko kecelakaan akibat kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Selain peralatan dan pelatihan, pengawasan serta evaluasi terhadap pelaksanaan pengendalian risiko harus dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap prosedur keselamatan yang diterapkan tetap efektif dan dapat disesuaikan dengan perkembangan kondisi di lapangan. Penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan kerja petugas PJU, memperkuat efektivitas operasional, serta meminimalkan risiko kecelakaan selama pelaksanaan tugas lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Herwanto, D., & Rana Zahra, W. (2023). Analisis Potensi Bahaya Dan Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (Hirarc) Pada Pemotongan Kayu. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 13–19. <http://doi.org/10.36040/industri.v13i1.4523>
- Christianti, M., & Hadiguna, C. (2011). Aplikasi E-Commerce dengan Sistem Rekomendasi Berbasis Collaborative Filtering pada Toko Komputer Ekaria. *Jurnal Informatika*, 7, 157–175.
- Husni. (2009). Strategi Koprata dan Persaingan Bisnis Dalam Meraih Keunggulan Kompetitif. *Idea pres*.
- Lazuardi, M. R., Sukwika, T., & Kholil, K. (2022). Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRADC pada Departemen Assembly Listrik. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 11–20. <http://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.811>
- Mandagi, R. C. P., Sondakh, R. C., & Maddusa, S. S. (2022). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. Putra Karangetang Desa Popontolen Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 28–34.
- Mathis, R. L., & Jackson. (2002). Manajemen sumber daya.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2024). Tugas Pokok dan Fungsi Dishub Sleman.
- Saputra, D. (2015). Hirarki Pengendalian Risiko Yang Wajib Diketahui. Diambil dari <https://www.darmawansaputra.com/2015/08/hirarki-pengendalian-risiko-K3-yang-wajib-diketahui.html>
- Simbolon, R. R., Harramain, F. P., & Sonjaya, M. R. P. (2024). Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja. *Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(3), 17–31. <http://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i3.122>
- Transiska, D., Nuryanti, & Taufiqurrahman. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Faktor Manusia Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Pt. Putri Midai Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–15.